

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan suatu hal yang sering dialami oleh sebagian pasien yang akan melakukan prosedur perawatan dental (Ni putu nathalia Emily mathius, dkk 2019).

Kecemasan dan rasa takut terhadap dokter gigi bisa menjadi penyebab utama menurunnya kesehatan gigi dan mulut seseorang (Gracia,2015). Penelitian yang dilakukan oleh Vivian Rehatta menunjukkan tingkat kecemasan pencabutan gigi anak di Puskesmas Bahu Manado, berdasarkan penilaian Corah's Dental Anxiety Scale (DAS) yaitu sebanyak 55 sampel yang didapat, sebanyak 28 sampel (50,91%) mengalami cemas berat (Rehatta, dkk, 2013). Kecemasan dental menduduki posisi kelima sebagai situasi yang paling sering ditakutkan. Prevalensi yang tinggi sering membuat pasien enggan atau menghindari kunjungan ke dokter gigi karena rasa cemas terhadap tindakan dental tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Australia Research Centre for Population Oral Health menyatakan bahwa orang yang menghindari kunjungan ke dokter gigi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dapat disebabkan karena rasa sakit, malu, tidak tahu apa yang dilakukan dokter gigi terhadap dirinya, suntikan, dan biaya perawatan gigi (Beverly dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian (Syamsul Bachri, Zainul Cholid, Abdul Rochim) terdahulu yang dilakukan di RSGM FKG Universitas Jember tentang " kecemasan pasien pada tindakan ekstraksi gigi "melaporkan bahwa Jumlah sampel adalah 86 responden. Sampel diukur dengan kuisioner tingkat kecemasan sebelum dilakukan pencabutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 49 Pasien yang mengalami kecemasan saat akan dilakukan pencabutan gigi. Analisis berdasarkan statistic Mann-Whitney didapatkan hasil 0,903 dan 0,334($p>0,05$) dan uji Kruskall Wallis menunjukan hasil 0,004 dan 0,001 ($p<0,005$). Kesimpulannya, ada perbedaan

antara tingkat kecemasan pasien berdasarkan usia dan tingkat pendidikan sedangkan untuk jenis kelamin dan yang sudah pernah atau belum pernah dilakukan pencabut gigi di RSGM Universitas Jember tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kecemasan pasien.

Berdasarkan penelitian (Rukmanawati, Fahmi and Sulistyani, Herastuti and Almujadi, Almujadi (2019)) terdahulu yang dilakukan di Puskesmas godean 1 tentang ” faktor yang mempengaruhi kecemasan anak pada tindakan ekstraksi gigi “ melaporkan bahwa Tingkat kecemasan anak yang akan dilakukan pencabutan gigi berdasarkan jenis kelamin paling banyak ditemukan pada anak perempuan yang terdiri dari 11 responden (64,7%) mengalami kecemasan. Berdasarkan usia, paling banyak ditemukan pada usia 7-8 tahun, cemas sebanyak 11 responden (47,8%), dan berdasarkan pengalaman berkunjung pasien baru paling banyak ditemukan cemas sebanyak 10 responden (58,8%). .

Berdasarkan hasil pre survey yang dilakukan peneliti di puskesmas punggur tahun 2023, peneliti melakukan wawancara kepada Dokter gigi terkait kecemasan dan masih menjadi masalah utama terjadinya kecemasan anak pada Tindakan ekstraksi gigi di puskesmas punggur tahun 2023.

Alasan saya mengambil penelitian ini adalah karena saya tertarik oleh topik ini, oleh karena itu saya mengambil penelitian dengan judul “ **Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pada Tindakan Ekstraksi Gigi Di Puskesmas Punggur 2023.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu :

“Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pasien pada saat dilakukan Tindakan ekstraksi gigi di puskesmas punggur ?”

C. Tujuan Penelitian

Diketahuinya faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pada tindakan ekstraksi gigi di puskesmas punggur tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan selama melakukan proses penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pada Tindakan ekstraksi gigi.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya mengetahui penyebab dari faktor-faktor kecemasan pasien pada Tindakan ekstraksi gigi.

c. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pada tindakan ekstraksi gigi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan cross sectional. Peneliti melakukan observasi dan pengambilan data dengan cara *purposive sampling* pada operator dimulai dari sebelum tindakan, selama tindakan, dan pasca tindakan ekstraksi gigi dengan menggunakan lembar checklist. Setelah diperoleh semua data yang diperlukan, data diolah secara manual dan disajikan berdasarkan distribusi frekuensi dalam bentuk Tabel.